

**PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB SECARA ISLAMI
TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI
KELURAHAN KUNDEN KECAMATAN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

MASRI'AH

NIM : 2007.05501.01623

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01534

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Drs.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB SECARA ISLAMI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN KUNDEN KECAMATAN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

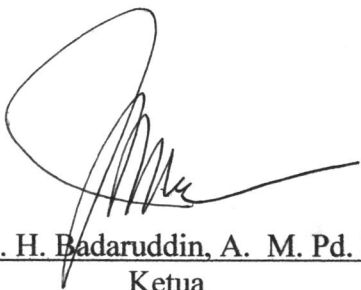
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

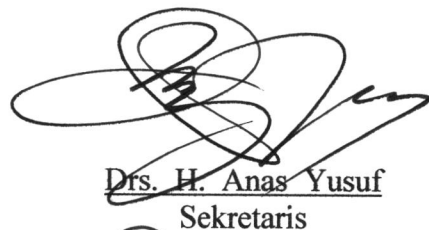


Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M.Pd.I.

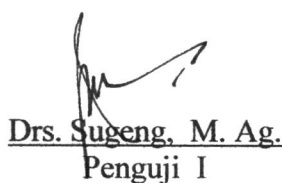
Team Penguji :



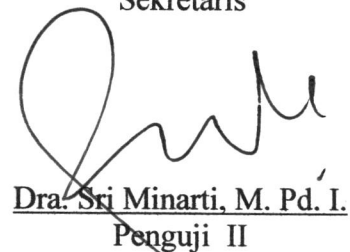
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji I



Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.
Penguji II

MOTO

نَضَرَ اللهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنْ شَيْءٍ فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَهُ .

(رواه الترمذی)

**“Semoga Allah memberi cahaya yang berkilauan kepada seseorang yang mendengar sesuatu kepadaku, kemudian ia menyampaikannya sebagaimana yang ia dengarnya”
(HR. Turmudziy)**

PERSEMBAHKAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan:

1.
2.
3.
4.
5.
6. dst

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul; ‘PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB SECARA ISLAMI TERHA-DAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN KUNDEN KECAMATAN BLORA’’

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I

3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 2 - JUNI 2009

Penulis

MASRI'AH

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul..... | 4 |
| C. Penegasan Judul | 4 |
| D. Permasalahan | 5 |
| E. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian | 6 |
| F. Hipotesis | 7 |
| G. Metode Penelitian | 7 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORITIS | 10 |
| A. Pembahasan Tentang Jilbab..... | 10 |
| 1. Pengertian Jilbab | 10 |
| 2. Syarat-Syarat Jilbab..... | 12 |
| 3. Tujuan Dan Fungsi Pemakaian Jilbab | 13 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab ... | 15 |
| B. Pembahasan Tentang Perubahan Tingkah Laku Remaja | 16 |

| | | |
|-----------------|---|-----------|
| 1. | Pengertian Tentang Tingkah Laku Remaja | 16 |
| 2. | Ciri-Ciri Masa Remaja | 22 |
| 3. | Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tingkah Laku Remaja..... | 25 |
| 4. | Kemungkinan Tingkah Laku Berubah | 29 |
| C. | Pengaruh Pemakaian Jilbab Secara Islami Terhadap Perubahan Tingkah Laku Remaja..... | 33 |
| BAB III. | METODOLOGI PENELITIAN | 36 |
| A. | Populasi Dan Sampel | 36 |
| B. | Jenis Dan Sumber Data..... | 38 |
| C. | Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| D. | Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV. | LAPORAN HASIL PENELITIAN | 43 |
| A. | Penyajian Data | 43 |
| 1. | Situasi Umum Kelurahan Kunden..... | 43 |
| 2. | Pemakaian Jilbab | 51 |
| 3. | Tingkah Laku Remaja | 54 |
| B. | Analisis Data..... | 58 |
| BAB V. | PENUTUP | 64 |
| A. | Kesimpulan | 64 |
| B. | Saran-saran..... | 65 |
| C. | Penutup | 65 |
| | DAFTAR KEPUSTAKAAN | 67 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaum wanita terutama pada usia remaja adalah kaum yang memiliki perangai yang multi dimensional. Di satu sisi kaum wanita tak terelakkan peranannya disektor publik bersama kaum pria, digarda depan dalam mencurahkan perhatiannya demi membangun keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Dan di sisi lain yaitu pada sisi domestic mereka adalah penyalur dan Pembina kehidupan yang keberadaannya berpengaruh besar sebagai modal dasar dari segala bentuk hubungan manusia dalam membentuk generasi baru.

Remaja wanita khususnya selalu merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan lebih-lebih pada akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya karena pada usia remaja inilah ego seseorang sulit dikendalikan muncul seiring dengan perkembangan zaman terutama berkaitan dengan perilaku remaja dalam memakai busana yang bermacam bentuk dan modelnya dan pada dasarnya wanita sangat menyukai keindahan, perhiasan dan pakaian yang serba indah senantiasa dapat merangsang dan menjadi dambaan setiap pandangan lelaki terhadap dirinya, padahal menurut Islam laki-laki hanya diijinkan mencari kepuasan memandang dalam batasan.

Keluarga dan pernikahan saja agar tercipta keluarga yang sehat, harmonis, saling mempercayai sebagai sendi-sendi terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi martabat seorang wanita.

Agama Islam bukan saja mengatur hubungan antara manusia dengan Allahnya (Tuhannya) tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia bahkan Islam mengatur masalah pakaian karena dalam masyarakat pakaian ini sangat penting dan sensitive sekali. Allah telah berfirman dalam surat 7 (Al-a'raf) ayat 26 yang menerangkan masalah pakaian.

يا بني آدم قد أنزلنا عليك لباسا يوارى سوءاتكم وريشا، ولباس التقوى
ذلك خير ذلك من آيات الله لعلكم يذكرون. (الاعراف: ٢٦)

"Hai anak Adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepada kamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian taqwa itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah supaya mereka ingat. (Depag RI, 1997:224)

Allah juga berfirman dalam surat Al-ahzab ayat 59 yang berbunyi :

يا ايها النبي قل لزوجك وبناتك ونساء المؤمنين يدنين عليهن من
جلايبهن، ذلك أدنى أن يعرفن فلا يؤذين وكان الله غفورا رحيما.
(الاحزاب: ٥٩)

"Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih dikenal karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (Depag RI, 1997:678)

Rasulullah bersabda

يَكُونُ فِي إِحْرَامَتِي رَجَالٌ يَرْكَبُونَ عَلَى سُرْحٍ كَأَشْبَاهِ الرِّحَالِ رُؤُوسُهُنَّ
وَيَنْزِلُ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ نِسَاءٌ هُمْ كَأَسِيَاتِ عَارِيَاتٍ كَأَسْنِمَةِ
الْبَحْتِ الْعِجَافِ الْعَنُوهِنَّ فَإِنَّهُنَّ مَلْعُونَاتٌ • (رواه ابنو حبا و حكم)

“Pada akhir zaman nanti akan ada dari umatku lelaki yang berkendaraan diatas pelana kuda seperti baru, bepergian jauh mereka turun dipintu-pintu masjid, sedang istri-istri mereka berpakaian telanjang dengan kepala seperti punuk unta kurus kering, laknatlah mereka sesungguhnya mereka adalah wanita terlaknat”. (H.R. Ibnu Hibban dan Al-Hakim). (Bahreisj, 1987:55)

Menunjuk dari keterangan Firman Allah dan Hadits nabi diatas penulis ingin memaparkan dan membahasnya. Karena dengan pakaian (hijab) secara Islami ini kaum wanita akan lebih terhormat dan terpendang mereka akan terjaga dari gangguan orang-orang usil dan amoral. Bukankah hijab dalam ajaran Islam menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral dengan menutup pintu pergaulan bebas, dan sesuai dengan maknanya bahwa hijab adalah pemisah dalam pergaulan antara laki-laki dan wanita, tanpa adanya pemisah ini akan sukar mengendalikan kapan luapan nafsu syahwat yang merupakan naluri yang sangat kuat dan dominan sedang jiwa manusia ini betul-betul mudah goyah dan berubah sebagaimana manusia tidak pernah puas harta dan kedudukan.

Tapi dengan memahami jilbab tidak berarti wanita dilarang dan dibatasi aktifitas-aktifitas sosialnya. Justru wanita akan aman dan merasa terlindung.

Atas dasar realita diataslah yang mendorong penulis untuk mengkaji dan mengikuti sejauh mana fungsi jilbab dikenakan oleh para remaja saat ini.

B. Alasan Pemilihan Judul

Skripsi yang berjudul " PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB SECARA ISLAMI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN KUNDEN KECAMATAN BLORA" ini dipilih dan disajikan dengan alasan sabagai berikut :

1. Sejauh pengetahuan penulis bahwa skripsi yang berjudul diatas belum pernah dibahas dan diteliti oleh mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bahwa di era globalisasi ini banyak kaum wanita terutama pada usia remaja yang menggunakan jilbab tetapi mereka belum tahu hakikat pemakaiannya, mereka hanya memandang dari segi keindahanya saja padahal belum tentu sesuai syariat agama.
3. Pemakaian jilbab dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja baik positif atau negatif.

C. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul " PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA DI KELURAHAN KUNDEN KECAMATAN BLORA "

Agar diperoleh kejelasan uraian tentang judul diatas kiranya diperlukan adanya batasan dan penegasan secukupnya terhadap istilah-istilah yang ada dengan maksud untuk memicu segala asumsi yang muncul secara mudah dan terarah, terbatas dan padat yaitu :

1. Pengaruh artinya “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang” (WJS. Poerwodarminito, 1993 : 731)

Kalau dalam bahasa Inggris pengaruh sama dengan “influence”. (Sadili, 1976:321) Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa pengaruh disini mempunyai arti sesuatu daya seseorang baik sengaja maupun tidak disengaja, yang dapat berubah sikap atau tingkah laku dari seseorang dalam kegiatan sehari – hari.

2. Jilbab adalah “Gamis atau baju panjang bagi wanita, tanpa mantel atau yang menutupi pakaiannya dari atas seperti selimut atau kerudung”. (Mulyadi, 2007:230)
3. Tingkah laku : perbuatan tingkah laku, perandai keadaan. (Poerdarminta, 1993 :553)
4. Remaja : anak laki – laki atau wanita antara anak – anak dan dewasa pada usia 15 – 17 tahun sejak masa puber. (Badudu, 2001:1152)

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud judul diatas adalah mempelajari apakah pemakaian jilbab sudah sesuai dan berpengaruh pada tingkah laku remaja pada saat ini terutama di Kelurahan Kunden.

D. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Batasan ruang lingkup masalah ini perlu dilakukan agar proses penelitian mendapat arahan yang jelas dan pasti. Pengaruh pemakaian

jilbab secara Islami meliputi pengertian jilbab, fungsi jilbab serta faktor-faktor yang mempengaruhi,

Sedangkan perubahan tingkah laku remaja meliputi pengertian tingkah laku, faktor yang mempengaruhi, perubahan tingkah laku dan kemungkinan tingkah laku bisa berubah baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

2. Rumusan masalah

Permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pemakaian jilbab pada remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora?
- b. Bagaimana keadaan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora?
- c. Adakah pengaruh pemakaian jilbab terhadap perubahan perilaku remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora ?

E. Tujuan Dan Signifikan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan sudah barang tentu mempunyai target yang akan dicapai, maka penulis dalam hal ini mempunyai target yang ingin dicapai pula yaitu :

- a. Ingin mengetahui sejauh mana pemakaian jilbab pada Remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora
- b. Ingin mengetahui sejauh mana keadaan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora?

- c. Ingin mengetahui pengaruh pemakaian jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora?

2. Signifikasi Penelitian

- a. Dalam hal ini hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk bahan pemikiran dan masukan bagi para remaja dalam memakai jilbab secara Islami
- b. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh sarjana strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. (Furchan, 1982:29)

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai maka Hipotesis kerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan bahwa :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

"Bahwa pemakaian jilbab dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora"

2. Hipotesis Nihil (Ho)

"Bahwa pemakaian jilbab tidak dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden Kec. Blora "

G. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan ada 2 yaitu :

1. Metode Deduktif

Yang dimaksud dengan metode deduktif adalah : "Berangkat dari suatu pengertian yang bersifat umum dan bertitik tolak dari satu pengertian yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus" (Hadi, 1989:43)

2. Metode Induktif

Yang dimaksud dengan metode induktif adalah : berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi lima bab masing-masing memuat pokok-pokok pikiran tersendiri, namun saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Kelima bab tersebut masing-masing dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab tersendiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Penegasan judul, Permasalahan, Tujuan dan Signifikasi, Hipotesis, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian Teoritis yang meliputi pengertian tentang jilbab, Tujuan dan fungsi jilbab, Faktor yang mempengaruhi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang perubahan tingkah laku remaja : meliputi tentang pengertian Perubahan tingkah laku remaja, pengertian remaja, faktor yang mempengaruhi tingkah laku remaja,

kemungkinan tingkah laku berubah secara khusus bab dua ini perlu menguraikan pula tentang pengaruh pemakaian jilbab secara Islami terhadap perubahan tingkah laku remaja.

Bab III dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi : Penemuan populasi dan sample, jenis dan sumber data, Metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV dalam bab ini melaporkan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Kunden Kec. Blora

Bab V sebagai penutup yang mengemukakan kesimpulan, saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan serta memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembahasan Tentang Jilbab

1. Pengertian jilbab

Sebelum menjelaskan pengertian jilbab, dapat di kemukakan bahwa pada dasarnya pengertian jilbab sama dengan “hijab”. Hijab dan Jilbab hampir sama artinya tergantung dari sudut mana kita mengkajinya, akan tetapi pada umumnya semua sama.

Hijab berasal dari bahasa arab (حجاب) yang artinya sama dengan tabir atau dinding penutup. (Taufik, 2004:5)

Pengertian yang dimaksud tabir disini adalah tirai penutup atau sesuatu yang memisahkan / membatasi baik berupa tembok, bilik, korden, kain dan lainnya.

Dalam kisah sulaiman di dalam Al-qur'an disebutkan keterangan bagi terbenamnya matahari sebagai berikut (حقي تورت بالحجاب) artinya sampai matahari terbenam dibalik tabir (Taufik, 2004:6), seperti halnya juga batas yang memisahkan jantung dengan lambung dinamakan hijab.

Adapun penggunaan hijab bagi wanita adalah sebuah istilah yang bersifat relatif. Menurut istilah para ahli hukum zaman dahulu kata sitr (di Indonesia dikenal sebutan satir) adalah makna kata hijab dalam bab shalat dan bab nikah. Oleh karena itu hijab lebih dikenal dengan sebutan tirai.

Mungkin inilah yang menyebabkan banyak orang mengira bahwa Islam menginginkan agar wanita tetap dibalik tirai dan selalu terkurung di dalam rumah. Dengan demikian beda antara hijab dan Satir dipakai lebih dahulu daripada hijab. Sedang kedua makna kata ini mempunyai arti yang sama yakni penghalang, pelindung, tabir, pencegah, tirai dan pakaian.

Dari pengertian diatas kita bisa memperoleh berbagai terjemahan tentang pengertian hijab antara lain :

- a. Pembatas antara laki-laki dan perempuan yang ada di sebuah majelis ta'lim atau yang berada dipermukaan di dalam masjid.
- b. Pakaian yang dikenakan laki-laki maupun perempuan.
- c. Dinding yang membatasi satu rumah dengan rumah yang lain
- d. Pagar yang membatasi satu rumah dengan rumah yang lain. (Mulyadi, 2007:220)

Berangkat dari pengertian Hijab inilah kemudian penulis adopsi menjadi kata “jilbab” yang akan dibahas dalam skripsi ini. Jilbab adalah penutup atau pakaian antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, dimana apabila penutup atau pakaian ini ditinggalkan akan menyebabkan haramnya antara keduanya.

Sebagaimana Allah telah memerintahkan untuk memakai jilbab yang terdapat dalam surat Al-ahzab- ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ، ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا .

(الاحزاب: ٥٩)

"Hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih dikenal karena itu mereka tidak diganggu. (Depag, 1997:678)

Rasullullah bersabda :

لا يصلين احدكم في الثوب الواحد ليس على عاتقيه منه شئى .

(متفق عليه)

"Janganlah sekali-kali seseorang diantara kamu shalat dengan memakai satu pakaian, tiada satu atau pun dibawah kedua pundaknya". (H.R. Bukhari-Muslim). (Bahreisj, 1984:48)

Sedangkan pengertian jilbab yaitu gamis atau baju panjang tanpa mantel atau yang menutupi pakaian dari atas seperti selimut atau seperti kerudung. (Ibnu Taimiyah, 1993:7) Jilbab hampir sama dengan *khimar*, khimar adalah penutup kepala yang besar. (Taufik, 2004:231)

Dengan pengertian khimar dan jilbab yang seperti ini sangat erat kaitannya dengan hijab, keduanya merupakan bagian dari hijab, keduanya sama-sama menunjukkan hijab dan mempertegas dan memperjelas, artinya eksistensi jilbab terhadap hijab menjadi penguat eksistensi hijab. Jadi jilbab sudah otomatis bagian dari hijab.

2. Syarat-syarat Jilbab

Jilbab dikatakan sah untuk dipakai terdapat beberapa persyaratan diantaranya :

- a. jilbab harus menutupi seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan.
- b. jilbab harus lapang tidak sempit sehingga tidak menggambarkan postur

tubuh.

- c. jilbab yang dikenakan tidak sobek sehingga menampakkan bagian tubuh atau perhiasan wanita. (Uwaidah, 2007:661)
- d. tidak menampakkan rambut ataupun leher walaupun sedikit
- e. jilbab harus berbahan tebal tidak boleh tipis sehingga tak mengenai bagian warna kulit yang ditutupi sebagaimana sabda Nabi :

"Termasuk golongan ahli neraka, orang (wanita yang berpakaian tapi (sebenarnya) telanjang" (Shahab, 1991:342)

Disamping syarat-syarat diatas seorang perempuan muslimah hendaknya memakai jilbab dalam batas-batas.

- a. Bisa menutupi rambutnya secara keseluruhan, sehingga tidak boleh memakai jilbab tetapi masih terlihat ada anak rambutnya yang kelihatan di dahi yang telah popular selama ini.
- b. Bisa menutupi leher secara keseluruhan
- c. Bisa menutupi dadanya secara mutlak sebab terkadang kita melihat banyak remaja yang memakai jilbab tetapi lehernya masih kelihatan
- d. Mengenakan pakaian yang longgar agar terhindar dari tempatnya lekuk-lekuk tubuh (Mulyadin, 2007:285)

Dari ke empat hal tersebut adalah batasan pemakaian jilbab bagi perempuan muslimah. Perempuan muslimah harus memperhatikan dan menerapkannya, disaat yang sama ia juga harus memperhatikan sikap, ucapan, dan perbuatan dalam kehidupan.

3. Tujuan dan Fungsi Pemakaian Jilbab

Dalam menggunakan atau mengerjakan sesuatu pasti kita punya tujuan

dan fungsinya, adapun fungsi fisik jilbab ada 2 yaitu fungsi pakaian secara sosiologis dan fungsi pakaian menurut Islam.

a. Fungsi pakaian menurut sosiologi

- 1) Untuk melindungi aurat
- 2) Melindungi tubuh dari panas dan dingin
- 3) Memperscantik diri. (Shihab, 2006:56)

Dan ketiga fungsi pakaian di atas sispapun dia yang merasa dirinya manusia tanpa membedakan warna kulit, bahasa, dan keterangan, idiologi, agama, negara, suku bahkan benua akan mengatakan bahwa pakaian mempunyai fungsi yang sama, tetapi perlu diketahui fungsi pakaian menurut Islam, tentu berbeda dengan fungsi pakaian menurut sosiologi tersebut, Islam menerima fungsi pertama dan kedua diatas tetapi fungsi ketiga hanya bersifat tambahan.

b. Fungsi pakaian (jilbab) menurut Islam

- 1) Melindungi aurat
- 2) Melindungi tubuh dari panas dan dingin
- 3) Menjaga dan melindungi kesucian, kehormatan dan kemuliaan sebagai seorang perempuan.
- 4) Untuk menjaga identitas sebagai perempuan muslimah yang membedakan dengan perempuan lain (Mulyadin, 2007:260)

Karena mereka memperscantik diri dan menghias diri adalah agar ia bisa bersikap dan berpenampilan yang lebih indah, lebih mempesona, lebih anggun, dari lainnya minimal, respon yang kemudian muncul dari usaha memperscantik diri dan menghias diri ini adalah berbagai bentuk kekaguman

dari orang yang melihatnya.

Dari ke empat fungsi pakaian menurut Islam diatas karena didasarkan oleh firman Allah dalam Al-Qur'an (Surat An-Nuur : 31)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ، وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِسْرَائِيلِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ، وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ، وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (النور: ٣١)

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutup kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan kecuali kepada suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra saudara wanita mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka menghentakkan laki-laki agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman, supaya kamu beruntung’”. (QS. An Nuur 31) (Depag RI, 1997:548)

4. Faktor yang mempengaruhi pemakaian jilbab

Banyak factor yang menyebabkan diantara mereka ada yang berjilbab dan yang tidak sebagian lagi belum, factor pertama yaitu tentang keimanan,

karena iman orang satu dengan yang lain saling berbeda sehingga menimbulkan perbedaan dalam bersikap, bertingkah laku. Namun dapat juga kita kemukakan satu persatu.

a. Faktor yang menyebabkan mereka memakai jilbab

- 1) Karena didasari oleh ilmu iman dan taqwa
- 2) Hendak menonjolkan eksistensi dan perbedaan dirinya dengan maksud riya'
- 3) Karena ditimpa suatu peristiwa yang menyentuh hati seseorang untuk berjilbab
- 4) Karena faktor lingkungan keluarga, masyarakat, budaya, dan pendidikan yang diterima
- 5) Karena pengaruh teman dari pihak tertentu.
- 6) Berhijab untuk menutupi sebagian cacat tubuh yang dideritannya
- 7) Mengelabui orang lain bahwa dirinya orang baik-baik

b. Faktor yang menyebabkan mereka belum berjilbab

- 1) Karena kemunafikan kebodohan dan belum mendapat hidayah
- 2) Karena penuh dosa dan maksiat yang telah mendarah daging baik itu didasari maupun tidak
- 3) Karena faktor lingkungan kebudayaan yang mempengaruhinya
- 4) Pekerjaan atau tempat bekerja dan tidak percaya diri

B. Pembahasan Tentang Perubahan Tingkah Laku Remaja

1. Pengertian Tentang Tingkah Laku Remaja

a. Pengertian Tingkan Laku

Tingkah laku atau perbuatan dapat diartikan sebagai "tindakan yang bisa diamati" (Kartono, 1987:45) tingkah laku yang tampak sebenarnya hanya sebagian dari gejala kejiwaan, namun walaupun jiwa tidak empiris Kehidupannya melalui metode ilmiah secara obyektif. Oleh karena itu pengertian tingkah laku lalu dalam psikologi "mencakup pula efek, akibat, bekas atau perpanjangan ekspresi nyata, seperti berfikir, mengendalikan perasaan, sikap, kebiasaan dan lain-lain." (Arifin, 1979:200)

Tingkah laku individu juga tidak lepas dari lingkungan hidupnya. Melalui perhatian terhadap tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, maka tampaklah masalah-masalah psikologis yang timbul yang banyak dan kompleks, mulai dari kehidupan pribadi sampai pada aneka ragam dinamika hubungan manusia lain dan dengan lingkungan hidup seperti masalah perkawinan, pendidikan, anak nakal, ketahta, organisasi, mora, kehidupan keagamaan, kesehatan mental, dan lain-lain.

Tingkah laku manusia dapat dibedakan antara tingkah laku reflek dan non reflek. Tingkah laku reflek terjadi atas reaksi secara spontan yang terjadi dengan sendirinya terhadap stimulus yang mengenai individu sehingga stimulus yang di terima tidak sampai ke susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran. Sebaiknya tingkah laku non reflek diatur dan dikendalikan oleh pusat kesadaran. Tingkah laku ini merupakan tingkah laku yang dibentuk dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil belajar.

Di dalam Al-Qur'an pengungkapan kata tingkah laku atau perbuatan di-

ambil dari beberapa kata : اقترَب (berusaha) صنع (perbuatan) عمل (kerja) فعل (mengerjakan) حرج (pekerjaan) كسب (perbuatan), (Rahman, 1988:41)

Yang masing-masing semuanya mengandung makna suatu perbuatan yang dilakukan oleh Allah dan makhluk-Nya, kecuali (kasab) "kasab dalam Al Qur'an hanya dikhususkan untuk menunjukkan semua bentuk perbuatan manusia yang mencakup perbuatan secara umum". (Rahman, 1988:39)

Kasab berarti memperoleh atau berusaha, istilah ini dipakai sebagai prolog dalam Islam untuk mereka tentang perbuatan manusia dalam kaitannya dengan Tuhan, yang dianut kaum ahlussunnah wal jamaah dalam upaya menghindari paham, jabariyah / Qadariyah." (Nasution, 1992:522)

Menurut paham kasab, perbuatan manusia itu tidaklah dipaksakan oleh Tuhan sebagaimana pendapat kaum jabariyah yang berpendapat bahwa segala perbuatan manusia hanya terjadi dengan Qudrat dan Irodad-Nya, manusia hanya merupakan wadah bagi apa yang Allah kehendaki, dengan alasan bahwa "manusia tidak mengetahui perincian tentang perbuatannya, apa yang terjadi nanti dengan perbuatannya dan sebagainya." (Hasbin Ash, 1973:102) paham kasab juga menghindari paham Qadariyah yang berpendapat bahwa manusia sebagai pencipta atas perbuatan yang timbul pada dirinya. Sedang kasab dalam pengertian ahlussunnah adalah bahawa manusia memperoleh qudrat dan iradatnya dari Allah, dengan qudrat dan iradatya manusia menentukan perbuatannya. Allah yang memberinya segala nikmat. Sedang manusia mengolah nikmat itu sesuai dengan kemauannya.

Dengan demikian sebenarnya kita bisa mengambil kesimpulan dengan

memperhatikan perasaan dalam diri manusia sendiri untuk memahami masalah diatas :

- 1) "Perasaan bahwa seseorang merasa bertanggung jawab atas perbuatannya. Dan perasaan itu yang menggerakkannya kepada kebajikan dan menjauhkan dari perbuatan kejahatan.
- 2) Perasaan bahwa seseorang memerlukan kepada Tuhan di setiap saat, kepada Allah dia meminta pertolongan dan taufiq." (Hasbin Ash, 1973:107)

Orang yang mengatakan bahwa manusia itu dipaksa atau manusia mempunyai kehendak penuh atas perbuatannya, sebenarnya ia tidak memberikan kepada manusia salah satu dari perasaan itu.

b. Pengertian Tentang Remaja

Pendefinisian masalah remaja secara umum sangat sulit, sering kali orang dengan gampang mendefinisikan Remaja sebagai sebuah priode transisi antara masa kanak-kanak kemasa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mudah terangsang perasaan, (Wirawan, 1989:2) dan remaja sendiri mengandung beberapa kesan ada yang mengarahkan bahwa remaja sering menyusahkan oranglain. Dan ada juga yang menganggap remaja sebagai masa depan yang perlu dimanfaatkan.

Pengertian remaja dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang misalnya pengertian remaja di tinjau dari hukum adalah pemberiakan batas usia remaja sampai 21 tahun (kurang dari itu asalkan sudah menikah). (Wirawan, 1989:5)

Menurut UU perkawinan yang dimaksud remaja adalah usia minimal untuk wanita 16 tahun. Sedang pria yaitu umur 19 tahun (pasal 7 UU No. 1 / 1974). (Wirawan, 1989:6). Jelas bahwa Undang-undang tersebut menganggap

bahwa orang diatas usia 16/19 tahun sebagian bukan anak-anak lagi, mereka juga belum di anggap sebagai dewasa penuh, oleh sebab itu masih diperlukan antuk menitahkan mereka maka waktu antara 16/19 sampai 21 tahun ini di sejajarkan dengan pengertian remaja.

Walaupun demikian sebagian pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11 - 21 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Usia sebelas tahun adalah usia ketika ada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
- 2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia bebas tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adap maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kreteria sosial).
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (ego identy, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psoseksual (menurut freud) dan tercapai puncak perkembangan kognotif (piaget) maupun moral (Kohlberg) (kreteria psikologi).
- 4) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal; yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum dapat memberikan pendapat sendiri, dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia sosial maupun psikologi, masih dapat

digolongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Akan tetapi dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.

- 5) Dalam definisi diatas, status perkawinan sangat menentukan. Hal itu karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah pada usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

Pada tahun 1974. WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kreteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama Kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh keadaan yang relatif lebih mandiri (muagman, 1980 : 9)

2. Ciri - Ciri Masa Remaja.

Sebelum seorang anak memasuki masa remaja ia kan melewati masa pubertas atau juga disebut sebagai ambang pintu masa remaja atau masa transisi. Pubertas jelas berbeda masa remaja, meskipun itu masih timpang tindih dengan masa remaja. Dikatakan timpang tindih karena beberapa ciri biologis, psikologis, kanak-kana masih dimiliki. Sementara beberapa ciri remaja dimiliki pria.

Masa pubertas adalah suatu masa, di mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas-tugas biologis berupa melanjutkan keturunan maka pada masa pubertas ini terdapat perubahan-perubahan pada organ tubuhnya. Misalnya, organ reproduksi, dan disertai dengan perubahan psikologis (jiwa).

Adapun ciri-ciri seorang dikatakan sudah remaja apabila terlihat tanda-tanda sebagai berikut :

- a. Ditandai adanya haid pertama yang disertai berbagai perasaan tidak enak pada wanita. Dan pada laki-laki dengan mimpi pertama.
- b. Tumbuhnya rambut pada tempat-tempat tertentu (daerah alat kelamin, ketiak, lengan dan kaki). Adanya perubahan suara dan membesarnya bagian-bagian tertentu (buah dada dan pinggul).
- c. ketidak stabilan perasaan dan emosi. Artinya apabila seseorang telah menginjak masa-masa remaja ia akan sangat peka, mudah terpengaruh, terombang-ambing. Misalnya, bekerja stabil bergembira lalu lesu.
- d. mulai berkembangnya kemampuan berfikir. Pada masa remaja kadang-kadang anak bisa menunjukkan prestasi yang menonjol.

- e. bertambahnya masalah yang dihadapi, sejalan dengan kemampuan bergaul maka semakin banyak masalah yang dihadapi. (Mudjiono, 2004:9)

Setelah mempelajari ciri-ciri para masa remaja maka yang harus diperbuat oleh seorang yang telah memasuki masa remaja, inilah antara lain, tugas pada masa remaja.

- a. Menerima Keadaan Jasmani

Pada masa remaja keadaan jasmaniahnya berada dengan masa kanak-kanak, baik pada pria maupun pada wanita. Pada tubuhnya telah mengalami perubahan, dan mungkin dalam perubahan itu tidak sesuai yang diinginkan. Misalnya, terlalu gemuk, terlalu jangkung. Sehingga bisa menimbulkan perasaan minder atau malu. Supaya tidak merasa minder ia perlu diberi pengertian sehingga dapat menerima keadaan dirinya apa adanya.

- b. Menjalin Hubungan Persahabatan Dengan Teman Sebaya

Remaja dalam perkembangannya membutuhkan teman, baik yang sejenis maupun yang lawan jenis. Pada usia ini anak mulai tertarik pada lawan jenisnya. Dalam jalin persahabatan baik dengan sejenis maupun lawan jenisnya ia akan merasa dibutuhkan dan merasa berharga,

- c. Menerima Keadaan Seseorang Dengan Jenis Kelamin

Dalam perkembangan sering terjadi seseorang remaja tidak puas dengan keadaan dirinya. Ia menyesali dirinya sebagai pria atau sebagai wanita. Hal tersebut terjadi jika keadaan bentuk tubuhnya tidak sesuai

apa yang diharapkan. Sehingga dalam masa remaja ini diharapkan mereka dapat menerima keadaan dirinya apa adanya sebagai pria atau sebagai wanita. Dengan demikian diharapkan mereka dapat bersifat sesuai dengan jenis kelaminnya masing-masing. Misalnya : seorang pria hendaklah jantan dan berani, seorang wanita hendaklah anggun dan keibuan.

d. Mendapatkan Kebebasan Emosional dari Orang Tua dan Orang Dewasa

Karena masa remaja bukan masa kanak-kanak lagi, seorang remaja dituntut untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. Remaja yang selalu dimanja, (tidak diberi kebebasan) kelak kalau sudah dewasa akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah, pilihan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sebagai orang tua kita harus memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan langkah yang harus ditempuh supaya anak tersebut dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap langkah telah diambilnya.

e. Mendapatkan Nilai-nilai Hidup dan Falsafah Hidup

Pada masa remaja seorang bertugas untuk mencari dan memahami nilai dan norma kehidupan. Anak yang mempunyai pegangan hidup tidak akan mudah terombang-ambing.

Pegangan hidup dalam hal ini adalah agama, perlu ditanamkan karena agama merupakan benteng dari berbagai pengaruh luar. Di samping itu remaja harus mempunyai falsafah hidup dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam bertindak dan berbuat.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Tingkah laku Remaja

Kita ketahui bahwa dalam alam ini, berlaku suatu hukum sebab akibat, dalam hal ini tingkah laku remaja juga merupakan akibat dari suatu sebab, yakni faktor-faktor yang dapat mendorong si remaja untuk menjadi berakhlakul karimah/mahmudah dan berakhlakul madzmumah, faktor-faktor tersebut antara lain : "pertama, faktor intern, kedua faktor ekstern. Dan ketiga faktor lingkungan." (Darajat, 1993:46)

a. Faktor Intern

Maksudnya adalah suatu faktor yang datang dari dalam diri remaja itu sendiri, faktor ini meliputi :

1) Faktor pertumbuhan

Faktor pertumbuhan yang dimaksud disini adalah "pertumbuhan jasmani yang sangat cepat" (Darajat, 1993:46) Perubahan yang terjadi pada diri remaja dapat dilihat tidak serentak dan seimbangya perkembangan organ tubuh, semisal tangan dengan kakinya terlihat panjang, pertumbuhan tinggi lebih cepat dari pada lebar.

Disamping itu, terjadi pula perubahan didalam tubuhnya, Kelenjar kanak-kanaknya telah berakhir, berganti dengan hormon endoktrin yang memproduksi hormon yang mempengaruhi pertumbuhan, termasuk organ seks. Remaja perempuan mengalami haid, dan remaja laki-laki mimpi indah/basah. Apabila remaja tidak pernah mendapat penjelasan tentang perubahan yang terjadi pada

dirinya itu bahwa hal itu merupakan suatu hal yang wajar, dia merasa takut dan mengalami kegoncangan.

Akibat dari pertumbuhan yang cepat ini tuntutan yang ditujukan pada orang dewasa agar memperlakukannya tidak lagi sebagai anak-anak. Akan tetapi remaja sendiri merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya. Hal senada ini dengan pendapat F.J Monks, dkk. Menurutnya

"Mereka diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab orang dewasa tetapi berhubung antara pertumbuhan fisik dan kematangan psikisnya masih ada jarak yang lebar, maka kegagalan yang sering dialami remaja dalam memenuhi tuntutan sosial ini menyebabkan frustrasi dan konflik-konflik batin pada remaja terutama bila tidak ada pengertian pada pihak orang dewasa." (Monks, 1985:223)

Dapat dipahami bersama bahwa sesuai dengan penjelasan diatas pertumbuhan dapat dipengaruhi perilaku remaja.

2) Faktor kecerdasan / inteligentie

Pada dasarnya tingkat kecerdasan berfikir tiap remaja berbeda. Hal ini mampu menjadi penyebab pula pada tingkah lakunya:

"Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif." (Sudarsono, 2002:77)

Pada usia remaja ini telah mampu memahami hal-hal yang abstrak dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ditemukannya. Ia menjadi kritis dan tidak dapat lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Di sini peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memberikan perhatian khusus pada remaja.

3) Faktor usia

Mengenai batasan batasan usia remaja sebagian sarjana, termasuk sarjana psikologi, berpendapat bahwa "secara global masa pemula atau remaja berlangsung antara umur 13 - 21 tahun," (Sudarsono, 2002:8) Dari sini bisa kita pahami bahwa secara global masa remaja ini berlangsung lima antara sepuluh tahun setengah atau sebelas tahun sampai dengan dua puluh satu tahun. Sedangkan secara rinci, rentangan usia remaja tersebut dapat dibagi dalam masa pubertas, masa remaja awal dan masa remaja akhir. Dengan demikian berarti "jika anak-anak yang masih berada dalam fase-fase remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma hukum, norma-norma sosial! Dan bersifat anti susila, maka perbuatan anak tersebut digolongkan sebagai kenakalan remaja," (Sudarsono, 2002:10)

Meskipun menurut pandangan diatas, bahwa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh remaja sebatas kenakalan remaja. Ini di jadikan sebagai dasar bahwa usia mempengaruhi juga terhadap perubahan tingkah laku remaja.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keadaan keluarga

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

2) Faktor Keadaan Masyarakat / Lingkungan

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja didalam mereka hidup berkelompok. Karena itu remaja yang sedang dalam gejala pertumbuhan (13 - 21), yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama, mudah terseret kepada mengagumi dan meniru apa yang menyenangkan dan menggiurkan apalagi masalah mode busana.

Sesungguhnya penyimpangan sikap dan perilaku remaja tidak terjadi tiba - tiba, akan melalui proses panjang yang mendahuluinya" mereka menunjukkan kecenderungan untuk memberikan kesan lain dari pada yang lain, untuk menciptakan gaya sendiri, suatu sub kultur sendiri). (Monks, 1985:234)

Selain uraian diatas, salah satu faktor yang paling penting telah ditetapkan dalam Al-Qur'an sebagai hukum masyarakat perubahan disamping hukum-hukum yang lain tidak berubah adalah yang dikemukakan dalam firman Allah berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ أَوَامِلَهُمْ، وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ. (الرعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki suatu keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia" (Qs. Arra'd ayat 11) (Depag RI, 1997:370)

Terhadap ayat-ayat diatas Dr. Quraisy Syihab menginterpretasikan dengan keterangannya sebagai berikut :

"Ayat diatas berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku pertama (يغير ما بقوم) perubahan masyarakat yang pelakunya Allah SWT, dan kedua (يغيروا ما بأنفسهم) perubahan keadaan diri manusia yang pelakunya adalah manusia. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkan-Nya. Hukum tersebut tidak pilih kasih atau membedakan antara satu masyarakat atau kelompok dengan masyarakat atau kelompok lain." (Syihab, 1992:246)

Selanjutnya masih dalam pandangan Quraisy Syihab bahwa "(Benak) terdiri dari dua unsur pokok : nilai-nilai yang dihayati dan iradat atau kehendak manusia. Perpaduan keduanya menciptakan suatu kekuatan pendorong guna melakukan sesuatu." (Syihab, 1992:246)

Kemudian untuk menjelaskan yang mempengaruhi terjadinya perubahan, kita bisa mempelajari kembali sejarah umat Islam masa lalu, di mana masyarakat arab jahiliyah yang pertama bersentuhan dengan Islam. Masyarakat Islam terbentuk setelah Islam diamalkan oleh masyarakat waktu itu. Masyarakat jahiliyah sebelum Islam memiliki pola pikir dan tingkah laku yang tak terpuji. Tetapi ada juga tingkah laku yang baik yang kemudian diterima dan dikembangkan Islam, seperti "keberanian, kedermawanan, dan kebaktian pada suku." (Amin, 1967:79) Sedang sifat dan tingkah laku yang tercela ditolak dan diluruskan Islam, seperti menyembah berhala, pendudukan dan kurafat, mabuk-mabukan.

4. Kemungkinan Tingkah Laku Berubah

Dalam Al-Qur'an dijelaskan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ. (الروم: ٤١)

Artinya : "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia upaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). (Qs-Ar Rum ayat 41) ((Depag RI, 1997:647)

Pada ayat diatas di kemukakan bahwa manusia mungkin kembali kejalan yang benar, ini berarti terjadi perubahan dari sifat sebelumnya.

Keburukan-keburukan atau bencana yang terjadi dalam diri seseorang atau lingkungan itu hanyalah sebagai bekas atau kesan dari hasil perbuatan manusia.

Manusia memiliki potensi untuk melakukan perbuatan. Potensi-potensi yang dimiliki manusia itu adalah fisik dan rohaninya. Potensi fisik ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan indrawi seperti pendengaran dan penglihatan. Firman Allah mengenai potensi indrawi ini. Terdapat pada surat An Nahl 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَتَشْكُرُونَ. (النحل: ٧٨)

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan karma dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikanmu kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Depag RI, 1997:334)

Al-Qur'an di sini hanya menyebutkan pendengaran, dan penglihatan sebagai dua alat indra saja, karena "signifikasi yang begitu penting dari kedua indra itu dalam proses tanggapan panca indra. Penyebutan keduanya cukup menjadi indikator tentang pentingnya semua panca indra yang lain dalam proses tanggapan panca indra." (Ustman, 1985:135). Selain itu penyebutan pendengaran dan penglihatan tampaknya dikarenakan "Pendengaran lebih penting dalam

proses belajar dan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari pada penglihatan."
(Ustman, 1985:138)

Adapun potensi psikis manusia banyak para ahli berusaha menangkapnya, diantaranya dengan mengambil kata `Afidah' dalam surat An-Nahl diatas. Kata afidah diterjemahkan dengan intelegensi/akal dan emosi/rasa/hati. Aktivitas akal dapat mempertimbangkan tenaga rohani manusia menjadi makhluk tertinggi diantara makhluk yang ada. Selanjutnya menjadi makhluk tertinggi diantara makhluk yang ada. Selanjutnya akal melakukan penuturan pilihan dan memberi arah. "Seluruh pengalaman individu sejak ia lahir" (Ghazaliba, 1969:4)

Manusia juga dianugerahi nafsu yang dalam pengertian sehari-hari dipakai untuk menunjukkan kepada banyak pengertian yang saling berlawanan. Sepakat bahwa melalui nafsu, kualitas-kualitas rendah dijelmakan. Dan nafsu adalah sebab langsung dari tingkah laku dan terpuji. Ketundukan pada nafsu menyebabkan kebinasaan dirinya, dan penguasaan atas nafsu ini akan melahirkan keselamatan hidup. Firman Allah :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ، وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (٤٠) فَإِنَّ الْجَنَّةَ
هِيَ الْمَعْوَىٰ (٤١)

Artinya : *"Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya."*(QS. An Naziat ayat 40-41). (Depag RI, 1997:1022)

Selain nafsu dalam psikis manusia juga terdapat ruh, sesuatu yang halus yang mengetahui dan merasa. Ruh yang mempunyai kekuatan ini yang tidak diketahui hakekatnya kecuali Allah :

وَيَسْئَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ، قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا .

(الاسراء: ٨٥)

Artinya : "Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah : "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit,"(Qs. A1 Israa ayat 85). (Depag RI, 1997:437)

Ruh menurut Bailes adalah "Sebagian dari ruh universal yaitu Tuhan. Ruh itu adalah suci." (Ghazalba, 1969:4) Dengan ruh yang bersifat rohaniah, halus dan gaib manusia dapat mengenal dirinya sendiri, mengenal Tuhannya, mencapai ilmu-ilmu yang bermacam-macam, berperikemanusiaan, berakhlak yang baik dan berbeda dengan binatang.

Apa yang terjadi pada manusia baik tingkah laku fisik/psikis bukanlah berasal dari ruh, tapi dari akal. Ruh, akal dan jasad saling berhubungan pada diri manusia. Demikianlah fungsi fisik dan psikis manusia sebagai bentuk kepemilikan atas kebebasannya dalam berkehandak dan berbuat. Hal ini memunculkan pertanggung jawaban manusia terhadap perilakunya. Pertanggung jawaban manusia pada dasarnya sejalan dengan peran khalifah yang bertugas memangku amanat yang dimilikinya. Aktualisasi tersebut melahirkan ketaatan dan ketidaktaatan pada Allah yang merupakan hasil kebebasan memilih. Dengan demikian manusia adalah makhluk bertanggung jawab di samping itu atribut-atribut yang lain seperti berfikir, bermasyarakat atau bernegara.

Pertanggung jawaban manusia ini sebagaimana difirmankan :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيَّةٌ . (المدثر: ٣٨)

Artinya : "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya"(Qs A1 Muddatsir ayat 38). (Depag RI, 1997:788)

Juga dalam surat yang lain :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ
(الشورى: ٣٠)

Artinya : *"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah mengampuni sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu."*(QS. Asy Syura ayat 30).
(Depag RI, 1997:131)

C. Pengaruh Pemakaian Jilbab Secara Islami Terhadap Perubahan Tingkah Laku Remaja.

Setelah pembahasan tentang pemakaian jilbab secara Islami dibicarakan, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan pengaruh pemakaian jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja. Jilbab adalah tirai atau penghalang diantara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya. Dimana apabila penutup atau pakaian ini ditanggalkan maka akan menyebabkan haram antara keduanya.

Dimuka telah dijelaskan bahwa jilbab adalah gamis atau baju panjang tanpa mantel dan yang menutupi pakaian dari atas seperti kerudung.

Tingkah laku adalah tindakan yang bisa diamati, yang mencakup efek akibat bekas atau perpanjangan ekspresinya nyata seperti berfikir, mengendalikan perasaan, sikap kebiasaan dan lain-lain.

Sedangkan remaja adalah : masa transisi antara masa kanak-kanak hingga masa dewasa atau masa usia belasan tahun yaitu antara 13 - 21 tahun.

Dari keterangan diatas dituntut sebuah pertanyaan adakah pengaruh antara pemakaian jilbab secara Islami terhadap perubahan tingkah laku

remaja' ? Sementara telah kita ketahui bahwa masa remaja adalah masa yang paling rawan krisis dan mengawatirkan akan jiwa yang lebih dan pertumbuhan jasmani yang sangat cepat sehingga menimbulkan kegoncangan emosi.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat, dalam karyanya Ilmu Jiwa Agama menyatakan "Semua perubahan jasmani cepat itu menimbulkan kecerdasan pada remaja sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawtiran." (Darajat, 1989:132)

Jika pertumbuhan jasmani remaja yang sangat cepat tidak seimbang dengan pertumbuhan rohani itulah yang akan menimbulkan kecemasan dan kegoncangan emosi dari situ akan muncul tingkah laku yang menyimpang contoh (kenakalan remaja) yang disebabkan oleh ketidakcocokan antara pergaulan dan lingkungan ataupun pakaian yang mereka kenakan karena pakaian merupakan pelindung paling utama jika remaja saat ini sudah menggunakan jilbab sesuai dengan ketentuan syariat mereka akan terlindung dari tindakan amoral

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Anfal 53 yang berbunyi :

ذَالِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الأنفال: ٥٣)

Artinya: "Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkannya kepada suatu kaum sengaja kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Al Anfal 53). (Depag RI, 1997:270)

Ayat diatas mengisyaratkan "Nikmat-nikmat yang dilimpahkan Allah pada umat dan individu sejak pertama dan untuk mengubah sendiri aqidah akhlak dan perbuatan baik yang harus mereka lakukan, maka Allah pasti mengubah keadaan mereka. (Al Ashar, 1984:32)

Adapun masalah pokok yang menonjol dewasa ini adalah tentang kuburnya nilai-nilai moral dimata generasi muda khususnya kaum wanita dalam mengenakan jilbab, karena mereka memakai hanya sekedar menutup kepala saja tanpa memahami makna dan hakekat pemakaiannya yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik dan cocok untuk mereka gunakan, karena tidaklah dianggap berjilbab bila seseorang perempuan muslimah tidak bisa menjaga akhlak serta perilakunya, walau secara fisik mereka memakai jilbab/kerudung, sebab Islam sendiri memandang jilbab sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara dimensi fisik jilbab dan dimensi rohaniyahnya.

Islam sangat menganjurkan kaum wanita muslimah konsekuen dan komitmen terhadap jilbab rohani yang akan mencegah penyimpangan dan kemerosotan akhlak, yang paling mengkhawatirkan apabila orang tua, lingkungan keluarga atau masyarakat bersikap apatis (masa bodoh) terhadap perubahan perilaku yang dialami remaja saat ini, maka orang tua dan tokoh agama atau pendidik agama sangat berperan dalam merubah tingkah laku remaja dari perilaku menyimpang menuju perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Penentuan Populasi

Pada dasarnya populasi diartikan "seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti disebut populasi atau universum" (Hadi, 1986:220) Drs. Anas Sudjiono (1992:26) berpendapat bahwa ".....pengumpulan data dengan mempergunakan cara sensus, obyek penelitiannya adalah populasi." (Sudjiono, 1992:26)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja Kelurahan Kunden Kec. Blora yang berjumlah 328 remaja dengan rincian 223 remaja putri dan 105 orang remaja putra yang beragama Islam.

2. Penentuan Sampel

Mengingat jumlahnya yang cukup banyak dan tidak mungkin penulis dapat meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil sample dari keseluruhan populasi tersebut. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian sample.

Sedangkan yang dimaksud sample adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti." (Arikunto, 1986:104)

Kemudian pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur' subyek - subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama."(Arikunto, 1986:107). Dengan demikian penelitian memberikan hak

yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sample.

Adapun jumlah sample yang diambil adalah 13,7 % dari jumlah populasi yang ada. Jumlah ini dianggap sudah mewakili dari keseluruhan sample yang diteliti. Dr. Ny. Suharsimi arikunto mengatakan :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih," (Arikunto, 1986:107)

Berdasarkan pendapat diatas maka pengambilan sample sebesar 13,7 % dari jumlah 328 orang. Secara matematis dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{13,7}{100} \times 328 = 44,9$$

Hasil perhitungan 44,9 ini kemudian dibulatkan menjadi 45. Jadi yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sejumlah 45 orang remaja Kelurahan Kunden Kec. Blora

Dalam rangka mendominasi dari sample tersebut penulis menggunakan cara undian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat daftar yang berisi semua subyek/ individu.
- b. Memberi kode nomor urut kepada semua subyek.
- c. Memberi kode itu masing-masing dalam selemba kertas kecil.
- d. Menggulung kertas itu baik-baik.
- e. Memasukkan gulungan kertas tersebut kedalam botol.

- f. Mengocok botol tersebut.
- g. Mengambil gulungan kertas tersebut satu demi satu sampai jumlah yang ditentukan terpenuhi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat penulis bedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Data Kualitatif

" adalah data yang hanya dapat diukur dan dihitung secara tidak langsung" (Hadi, 1989:60)

Kemudian data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Pemakaian jilbab
- 2) Tingkah laku remaja.

b. Data Kwantitatif

Adalah suatu data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung." (Hadi, 1989:66)

Adapun data kwantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur dan agama.
- 2) Jumlah anak remaja usia 13 - 21 tahun.
- 3) Pemakaian jilbab serta tingkah laku remaja.

2. Sumber Data

Di dalam menggali data agar bersifat obyektif, maka penulis dalam penelitian ini dituntut untuk mengetahui sumbernya yang tepat. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Sumber data primer, sebagai sumber pokok dalam penelitian yang terdiri dari
 - 1) Sumber data primer, sebagai sumber pokok dalam penelitian yang meliputi semua anak usia remaja yang terpilih menjadi anggota sample.
 - 2) Sumber data sekunder, sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini, seperti orang tua remaja, kepala Kelurahan dan lain-lain.
- b. Sumber data non manusia yaitu sumber data yang diambil dari selain manusia. Dalam hal ini adalah :
 - 1) Sumber data primer, yang meliputi hasil angket tentang pemakaian hijab dan jilbab.
 - 2) Sumber data sekunder, yaitu sebagai data pendukung dan pelengkap, misalnya : struktur pemerintahan Kelurahan, BPD, jumlah penduduk dan lain-lain.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut ;

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah " pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki." (Hadi, 1986:128)

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum Kelurahan Kunden Kec. Bora data tentang fasilitas Kelurahan juga untuk memperoleh data tentang keadaan remaja sebagai obyek penelitian.

2. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah " sebuah dialog yang dilakukan oleh para pewawancara untuk memperoleh dari terwawancara." (Hadi, 1986:126) Kemudian dalam melakukan interview penulis menggunakan bentuk interview terpinpin, maksudnya adalah " interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap terperinci sesuai data yang dibutuhkan." (Hadi, 1986:127)

3. Metode Angket

Adalah "suatu metode dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." (Hadi, 1986:124)

Dalam menerapkan metode ini penulis menggunakan bentuk angket langsung "yaitu responden menjawab tentang dirinya" (Hadi, 1986:125) disamping itu penulis juga menggunakan angket tidak langsung, maksudnya adalah "responden menjawab tentang kondisi orang lain." (Hadi, 1986:125)

Adapun data yang ingin digali melalui metode ini adalah :

- a. Pemakai jilbab pada remaja putri di Kelurahan Kunden
- b. Keadaan remaja Kelurahan Kunden
- c. Pengaruh pemakaian jilbab pada perilaku remaja tersebut.

4. Metode Dokumenter

Adalah "suatu metode pengumpulan data dengan meneliti benda tertulis seperti buku-buku, majalah, catatan, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya." (Hadi, 1986:131)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Jumlah penduduk Kelurahan Kunden, struktur organisasi Kelurahan, Struktur organisasi BPD.
- b. Data tentang tingkah laku remaja dan data tentang agama masyarakat Kelurahan Kunden.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan teknik analisis, antara lain sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Kualitatif

Maksudnya menganalisis data dengan menunjukkan sifat-sifatnya seperti : baik, sedang, buruk, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang bersifat teoritis dan data yang bersifat praktis yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Sehingga untuk menganalisa data kualitatif ini dipergunakan metode deduktif dan induktif.

2. Teknik Analisis Kwantitatif

Maksudnya adalah untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara pemakaian hijab dan jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden Kabupaten Blora.

Selanjutnya data yang bersifat kwantitatif ini akan penulis analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisioner korelasi antara x dan y

X = Variabel x

Y = Jumlah individu (responden)

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Situasi Umum Kelurahan Kunden

a. Letak Geografis

Kelurahan Kunden adalah salah satu Kelurahan yang terletak di tengah ibu kota Kecamatan Blora. Adapun batasan-batasan wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Ds. Temurejo
2. Sebelah Selatan Kel. Jetis
3. Sebelah Barat Kel. Kauman
4. Sebelah Timur Kel. Tempelan

Kemudian Kelurahan Kunden ini terbagi atas 4 RW dan 13 RT. Kelurahan berada dipusat pemerintahan kecamatan dan kabupaten. Serta berjarak 172 km dari Ibu Kota Propinsi Jawa Tengah (Semarang).

Kelurahan Kunden termasuk daerah agraris yang tanahnya subur dan menghasilkan panen padi dua kali dalam setahun.karena daerah ini menggunakan aliran air dari tadah hujan.

Perlu diketahui bahwa Kelurahan Kunden pernah mendapatkan juara dalam bidang administrasi dan tata Kelurahan dari Tingkat Kecamatan, kabupaten hingga Tingkat nasional.

Di Kelurahan Kunden terdapat lembaga-lembaga pendidikan

formal/non formal. selain itu penduduknya juga masih kuat memegang tradisi Islam. Ini terbukti dengan adanya majlis-majlis ta'lim di kalangan orang tua dan remaja. Dan apabila kita lewat maka tidak heran sering kita jumpai masyarakat khususnya remaja banyak yang mengenakan jilbab sebagai penutup aurat.

Namun demikian perlu diketahui bahwa Kelurahan Kunden juga banyak dihuni para pendatang dari luar daerah atau remaja yang kost yang tentunya memiliki karakter dan tingkah laku bermacam-macam.

b. Monografi dan Demografi

Dari hasil observasi di lapangan maka keadaan Kelurahan Kunden Kecamatan Blora menurut data statistik bulan Januari 2009 dapat penulis sajikan sebagai berikut :

TABEL I

KEADAAN PENDUDUK MUSLIM KELURAHAN KUNDEN DAN PROSENTASENYA

| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-laki | 1376 | 50,79 % |
| Perempuan | 1333 | 49,21 % |
| Jumlah | 2709 | 100,00 % |

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk muslim laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk muslim perempuan.

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK MUSLIM KELURAHAN KUNDEN MENURUT
USIA DAN PROSENTASENYA

| No | Usia | Jumlah | Prosentase |
|---------------------|---------------|-------------|-----------------|
| 1 | 00 – 03 tahun | 170 | 4,40 % |
| 2 | 04 – 06 tahun | 205 | 5,31 % |
| 3 | 07 – 12 tahun | 408 | 10,56 % |
| 4 | 13 – 16 tahun | 105 | 2,72 % |
| 5 | 17 – 21 tahun | 223 | 5,77 % |
| 6 | 22 – ke atas | 2752 | 71,24 % |
| JUMLAH TOTAL | | 3863 | 100,00 % |

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa keadaan penduduk muslim yang menjadi obyek penelitian adalah yang berusia 13 – 21 tahun yang berjumlah 328 orang remaja atau 8,49 % dari keseluruhan penduduk Kelurahan Kunden.

TABEL III

LUAS WILAYAH KELURAHAN KUNDEN BLORA

| No | Jenis Tanah | Luas Tanah |
|---------------------|-------------|-----------------|
| 1 | Pemukiman | 41,31 Ha |
| 2 | Pertanian | 42,24 Ha |
| 3 | Kuburan | 1,50 Ha |
| JUMLAH TOTAL | | 85,05 Ha |

Kemudian dalam komunitas agama, social, pemerintahan dan pendidikan, tidak lepas dari fasilitas pendukung infrastruktur (sarana). Adapun klasifikasinya penulis sajikan di bawah ini :

- 1) Sarana pendidikan
 - a) Madrasah Ibtidaiyah 1 buah
 - b) Sekolah dasar (SD) 3 buah
 - c) Taman Kanak-kanak (TK) 1 buah
 - d) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) 7 buah
 - e) Taman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 2 buah
- 2) Sarana peribadatan
 - a) Masjid 3 buah
 - b) Mushola 13 buah
- 3) Sarana Olah Raga
 - a) Lapangan sepak bola 2 buah
 - b) Lapangan bola volley 1 buah
- 4) Sarana Perhubungan
 - a) Jalan Negara/pusat - km
 - b) Jalan propinsi 112 km
 - c) Jalan kabupaten 4 km
 - d) Jalan Kelurahan 3 km
 - e) Jalan dusun 1 km
- 5) Sarana Komunikasi
 - a) Televisi 932 buah
 - b) Radio 137 buah
 - c) Telepon/hp 430 buah
- 6) Sarana Transportasi
 - a) Sepeda 319 buah
 - b) Sepeda motor 210 buah
 - c) Mobil 20 buah

- d) Truk 7 buah
 - e) Becak 25 buah
- 7) Sarana Pengairan
- a) Saluran Irigasi 1 buah
 - b) Gorong-gorong 5 buah
 - c) Pompa air 10 buah
- 8) Perumahan Penduduk
- a) Rumah permanent 240 buah
 - b) Rumah semi permanent 189 buah
 - c) Rumah non permanent 69 buah

Selanjutnya faktor pendidikan, ekonomi, social, budaya dan agama termasuk memiliki peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu penulis uraikan keadaan pendidikan, ekonomi, social, budaya dan agama Kelurahan Kunden sebagai berikut :

1) Keadaan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kunden

Secara spesifik keadaan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kunden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV
KEADAAN MATA PENCAHARIAN MASYARKAT
KELURAHAN KUNDEN

| No | Mata pencaharian | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Pegawai | |
| | a. Buruh | 734 |
| | b. Pegawai negeri sipil | 120 |
| | c. Pengrajin | 2 |
| | d. Militer (TNI POLRI) | 21 |

| | | |
|--------|--------------|------|
| 2 | Pedagang | 24 |
| 3 | Penjahit | 7 |
| 4 | Tukang Batu | 15 |
| 5 | Tukang kayu | 9 |
| 6 | Dokter | 3 |
| 7 | Sopir | 8 |
| 8 | Tukang Becak | 12 |
| 9 | Pengusaha | 3 |
| 10 | Petani | 51 |
| JUMLAH | | 1002 |

2) Keadaan Agama yang dipeluk masyarakat Kelurahan Kunden

Untuk melihat lebih dekat keadaan Agama masyarakat Kelurahan Kunden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V
KEADAAN AGAMA MASYARAKAT KELURAHAN KUNDEN

| NO. | AGAMA | JUMLAH |
|--------------|----------|--------|
| 1. | Islam | 2.709 |
| 2. | Kristen | 242 |
| 3. | Katholik | 84 |
| 4. | Hindu | - |
| 5. | Budha | 21 |
| JUMLAH TOTAL | | 3.056 |

Jadi berdasarkan tabel ini masyarakat Kelurahan Kunden 99 % beragama Islam yakni dengan jumlah 2.709 jiwa.

3) Keadaan tingkat Pendidikan masyarakat Kelurahan Kunden.

Untuk melihat lebih jelas keadaan pendidikan masyarakat Kelurahan

Kunden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT KELURAHAN
KUNDEN

| No | Tingkat pendidikan | Jumlah |
|---------------------|--------------------|-------------|
| | Sarjana S1 – S3 | 549 |
| | SLTA / MA | 1973 |
| | SLTP / MTs | 534 |
| | SD / MI | 560 |
| | TK / RA | 102 |
| | Pondok pesantren | - |
| | Pendidikan lainnya | - |
| JUMLAH TOTAL | | 3718 |

4) Tata pemerintahan dan lembaga organisasi kemasyarakatan

TABEL VII
STRUKTUR PERANGKAT KELURAHAN KUNDEN BLORA

| No | N A M A | JABATAN |
|----|---------|----------------------|
| 1 | | Kepala Kelurahan |
| 2 | | Sekretaris Kelurahan |
| 3 | | Kaur. Umum |
| 4 | | Kaur. Pemerintahan |
| 5 | | Kaur. Keuangan |
| 6 | | Kaur. Kesra |

TABEL VIII
STRUKTUR BPD

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------|-------------|
| 1 | | Ketua |
| 2 | | Wakil ketua |
| 3 | | Sekretaris |
| 4 | | Bendahara |
| 5 | | Anggota |
| 6 | | Anggota |
| 7 | | Anggota |
| 8 | | Anggota |
| 9 | | Anggota |

Suatu daerah dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh aparat pemerintahan secara penuh yang menjalankan tugas-tugasnya dengan maksimal. Adapun tugas-tugas aparat pemerintahan Kelurahan adalah sebagai berikut :

a. Kepala Kelurahan

Sebagai seorang pemimpin, kepala Kelurahan memiliki tugas menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan masyarakat.

b. Sekretaris Kelurahan

Bertugas menyelenggarakan dan mengatur seluruh administrasi Kelurahan.

c. Kaur Umum

Membantu sekretaris Kelurahan dalam bidang secara umum.

d. Kepala urusan bertugas membantu sekretaris Kelurahan dalam bidangnya masing-masing.

e. Badan Perwakilan Kelurahan (BPD)

BPD memiliki tugas sebagai pengontrol segala keputusan yang diambil oleh pemerintah Kelurahan dan merupakan mitra kerja dalam merancang program-program pembangunan serta sebagai penyalur aspirasi masyarakat.

Disamping itu di Kelurahan Kunden juga terdapat banyak organisasi kemasyarakatan diantaranya karang taruna, jama'ah tahlil, jumaah yasin dan istighotsah.

2. Pemakaian Jilbab

Data mengenai pemakaian jilbab di Kelurahan Kunden penulis peroleh melalui dua cara yaitu melalui wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat dan yang kedua melalui angket yang penulis sebar kepada anggota sample yaitu 45 remaja.

a. Hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat

Dari hasil wawancara dengan orang tua dan tokoh masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa di jaman serba modern ini para orang tua harus ikut menggunakan jilbab dan sebaliknya. Sehingga pengawasan, pembinaan sekaligus teladan dari orang tua sangat penting untuk membina perilaku remaja.

Disamping itu pembinaan tidak cukup dari orang tua saja, tetapi tokoh masyarakat dan perhatian orang sekitar juga punya pengaruh yang

besar dalam membentuk perilaku remaja. Sehingga di Kelurahan Kunden sering diadakan perkumpulan-perkumpulan remaja sebagai ajang pembinaan. Misalnya kajian di pondok pesantren, majlis ta'lim ada kegiatan Remaja Masjid.

b. Hasil angket remaja

Tentang data pemakaian jilbab pada remaja Kelurahan Kunden dapat diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada responden dengan hasil sebagai berikut :

TABEL IX
PEMAKAIAN JILBAB SECARA ISLAMI DI
KELURAHAN KUNDEN

| No | Pemakaian Jilbab | Alternatif Jawaban | | | | | | Jumlah | |
|----|--|--------------------|----|----|----|---|----|--------|-----|
| | | A | | B | | C | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Arahan orang tua dalam berbusana | 36 | 80 | 5 | 11 | 4 | 9 | 45 | 100 |
| 2 | Hubungan orang tua dan remaja bila di rumah | 39 | 87 | 2 | 4 | 4 | 9 | 45 | 100 |
| 3 | Bahan yang dipilih dalam berpakaian | 37 | 82 | 4 | 9 | 4 | 9 | 45 | 100 |
| 4 | Ukuran jilbab yang sering dipakai | 39 | 65 | 12 | 27 | 4 | 9 | 45 | 100 |
| 5 | Ukuran bentuk baju yang dipakai | 30 | 67 | 12 | 27 | 3 | 6 | 45 | 100 |
| 6 | Model pakaian bagian bawah yang sering dipakai | 24 | 53 | 13 | 29 | 8 | 18 | 45 | 100 |
| 7 | Waktu pemakaian busana muslim | 21 | 47 | 17 | 38 | 7 | 15 | 45 | 100 |

| | | | | | | | | | |
|----|---------------------------------------|----|----|---|----|---|---|----|-----|
| 8 | Sejak kapan pemakaian jilbab tersebut | 35 | 78 | 7 | 15 | 3 | 7 | 45 | 100 |
| 9 | Trend atau model busana yang dipakai | 38 | 84 | 4 | 9 | 3 | 7 | 45 | 100 |
| 10 | Perasaan ketika memakai jilbab | 37 | 82 | 6 | 14 | 2 | 4 | 45 | 100 |

Sumber dari angket yang diolah

Disamping tabel diatas penulis sajikan juga skor nilai pemakaian jilbab dan hijab dari hasil angket yang disebarakan.

- 1) Nilai 3 bagi remaja yang memilih jawaban A
- 2) Nilai 2 bagi remaja yang memilih jawaban B
- 3) Nilai 1 bagi remaja yang memilih jawaban C

Untuk lebih jelasnya mengenai skor nilai tentang pemakaian jilbab pada remaja kita perhatikan dalam tabel berikut :

TABEL X
PEMAKAIAN JILBAB SECARA ISLAMI DI
KELURAHAN KUNDEN

| N.R | SKOR PEMAKAIAN JILBAB DAN HIJAB (X) | N.R | SKOR PEMAKAIAN JILBAB DAN HIJAB (X) |
|-----|-------------------------------------|-----|-------------------------------------|
| 1 | 26 | 24 | 26 |
| 2 | 25 | 25 | 27 |
| 3 | 27 | 26 | 24 |
| 4 | 26 | 27 | 28 |
| 5 | 23 | 28 | 21 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 6 | 24 | 29 | 27 |
| 7 | 25 | 30 | 18 |
| 8 | 28 | 31 | 24 |
| 9 | 20 | 32 | 27 |
| 10 | 27 | 33 | 26 |
| 11 | 23 | 34 | 29 |
| 12 | 28 | 35 | 27 |
| 13 | 26 | 36 | 26 |
| 14 | 19 | 37 | 26 |
| 15 | 27 | 38 | 25 |
| 16 | 26 | 39 | 22 |
| 17 | 22 | 40 | 28 |
| 18 | 29 | 41 | 25 |
| 19 | 25 | 42 | 24 |
| 20 | 25 | 43 | 21 |
| 21 | 28 | 44 | 25 |
| 22 | 26 | 45 | 26 |
| 23 | 28 | | |

N.R : nomor responden

Sumber : angket yang sudah diolah

3. Tingkah Laku Remaja

Data tentang perilaku remaja muslim di Kelurahan Kunden ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua remaja dan tokoh masyarakat

yang memiliki peran penting dalam membina remaja. Disamping itu juga melalui angket yang telah penulis sertakan kepada seluruh responden yang menjadi anggota sampel yakni berjumlah 45 remaja.

a. Hasil wawancara dengan orang tua remaja

Tingkah laku remaja muslimah di Kelurahan Kunden dapat dikatakan baik meski suatu saat sebagian diantara mereka melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan ahlak islami. Hal ini dikarenakan para orang tua dan tokoh masyarakat selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan terutama dalam hal berakhlak baik ketika berada di rumah maupun ketika bergaul diluar rumah.

Remaja muslimah Kelurahan Kunden kebanyakan bersikap ramah dan hormat kepada kedua orang tuanya, mereka bersungguh-sungguh menghindari diri dari perbuatan yang tercela, tetapi ada sebagian kecil dari remaja yang bersikap apatis terhadap nasihat, arahan dan bimbingan orang tua dalam memakai busana tetapi hal ini masih dikatakan dalam taraf kewajaran sebab diusia remaja memang terjadi kecemasan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh pemikiran mereka yang terbawa oleh emosi jiwa dan pengaruh dari teman atau oknum tertentu yang kurang faham tentang hakikat pemakaian jilbab sebenarnya.

b. Hasil angket remaja

Tentang perubahan tingkah laku remaja ini juga penulis peroleh melalui hasil angket yang telah disebarakan oleh responden yang berjumlah 45 orang remaja (usia 13-21th) sebagai sampel dalam penelitian ini, yakni

remaja Kelurahan Kunden Kecamatan Blora. Untuk lebih jelasnya :

- 1) Hasil wawancara penulis dengan ibu, orang tua remaja tanggal2009
- 2) Hasil wawancara dengan Bapak, kepala Kelurahan Kunden tanggal2009

TABEL XI

TINGKAH LAKU REMAJA KELURAHAN KUNDEN BLORA

| No | TINGKAH LAKU REMAJA Y | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | | JUMLAH | |
|----|--|--------------------|----|----|----|---|----|--------|-----|
| | | A | | B | | C | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Keinginan lepas dari orang tua | 39 | 87 | 4 | 9 | 2 | 4 | 45 | 100 |
| 2 | Sikap remaja terhadap nasehat orang tua | 36 | 80 | 6 | 13 | 3 | 7 | 45 | 100 |
| 3 | Minta ijin orang jika akan bepergian | 33 | 73 | 9 | 20 | 3 | 7 | 45 | 100 |
| 4 | Perasaan remaja disaat pergi tanpa jilbab | 28 | 63 | 11 | 23 | 6 | 14 | 45 | 100 |
| 5 | Perasaan remaja apabila makan sambil jalan | 38 | 85 | 5 | 11 | 2 | 4 | 45 | 100 |
| 6 | Tindakan remaja jika melihat temannya berbuat menyimpang | 28 | 62 | 12 | 27 | 5 | 11 | 45 | 100 |
| 7 | Pengarahan orang tua tentang tingkah laku remaja | 39 | 87 | 4 | 9 | 2 | 4 | 45 | 100 |
| 8 | Model pakaian yang menarik bagi remaja | 37 | 83 | 4 | 9 | 2 | 4 | 45 | 100 |
| 9 | Remaja dalam mengisi waktu luang | 29 | 64 | 10 | 23 | 6 | 13 | 45 | 100 |
| 10 | Perkumpulan/organisasi yang diikuti | 33 | 74 | 8 | 17 | 4 | 9 | 45 | 100 |

Keterangan : Sumber angket yang diolah

Disamping tabel diatas maka penulis perlu jelaskan tentang skor nilai tingkah laku remaja. Skor ini merupakan hasil dari angket yang telah disebar. Adapun responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Apabila jawaban tidak tersedia responden dapat memilih jawaban (X). Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

1. Nilai 3 untuk yang memilih jawaban a
2. Nilai 2 untuk yang memilih jawaban b
3. Nilai 1 untuk yang memilih jawaban c

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL XII

**SKOR NILAI TENTANG TINGKAH LAKU REMAJA KELURAHAN
KUNDEN KECAMATAN BLORA**

| N.R | Skor nilai tentang tingkah laku remaja (x) | N.R | Skor nilai tentang tingkah laku remaja (x) |
|-----|--|-----|--|
| 1 | 29 | 24 | 29 |
| 2 | 29 | 25 | 28 |
| 3 | 27 | 26 | 24 |
| 4 | 27 | 27 | 29 |
| 5 | 22 | 28 | 23 |
| 6 | 28 | 29 | 26 |
| 7 | 29 | 30 | 19 |
| 8 | 27 | 31 | 26 |
| 9 | 26 | 32 | 29 |
| 10 | 25 | 33 | 25 |
| 11 | 24 | 34 | 29 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 12 | 28 | 35 | 27 |
| 13 | 27 | 36 | 27 |
| 14 | 20 | 37 | 28 |
| 15 | 29 | 38 | 23 |
| 16 | 25 | 39 | 23 |
| 17 | 24 | 40 | 29 |
| 18 | 29 | 41 | 26 |
| 19 | 28 | 42 | 27 |
| 20 | 26 | 43 | 23 |
| 21 | 27 | 44 | 25 |
| 22 | 26 | 45 | 28 |
| 23 | 27 | | |

Keterangan :

NR : Nomor Responden

B. Analisa Data

Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh pemakaian Jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja Kelurahan Kunden maka ditempuh dengan menghitung angka-angka dari hasil angket dengan korelasi product moment yang formulasinya sebagai berikut :

$$R^{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel

Pada pembahasan ini terdapat dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik product moment yaitu pemakaian jilbab sebagai variabel bebas (independent variabel) dengan kode (X) dan perubahan tingkah laku remaja (dependent variabel) dengan kode (Y).

TABEL XIII

NILAI TENTANG HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERUBAHAN TINGKAH LAKU REMAJA KELURAHAN KUNDEN

| NR | Pemakaian Jilbab dan Hijab | Tingkah laku remaja | X ² | Y ² | XY |
|----|----------------------------|---------------------|----------------|----------------|-----|
| 1 | 26 | 29 | 676 | 841 | 754 |
| 2 | 25 | 29 | 625 | 841 | 725 |
| 3 | 27 | 27 | 729 | 729 | 729 |
| 4 | 26 | 27 | 676 | 729 | 702 |
| 5 | 23 | 22 | 529 | 484 | 506 |
| 6 | 24 | 28 | 576 | 784 | 672 |
| 7 | 25 | 29 | 625 | 841 | 725 |
| 8 | 28 | 27 | 784 | 729 | 756 |
| 9 | 20 | 26 | 400 | 676 | 520 |
| 10 | 27 | 25 | 729 | 625 | 675 |
| 11 | 23 | 24 | 529 | 576 | 552 |
| 12 | 28 | 28 | 784 | 784 | 724 |
| 13 | 26 | 27 | 767 | 729 | 702 |

| | | | | | |
|----|----|----|-----|-----|-----|
| 14 | 19 | 20 | 361 | 400 | 380 |
| 15 | 27 | 29 | 729 | 841 | 783 |
| 16 | 26 | 25 | 676 | 625 | 650 |
| 17 | 22 | 24 | 484 | 676 | 528 |
| 18 | 29 | 29 | 841 | 841 | 841 |
| 19 | 25 | 28 | 729 | 784 | 756 |
| 20 | 25 | 26 | 625 | 676 | 650 |
| 21 | 28 | 27 | 784 | 729 | 756 |
| 22 | 26 | 26 | 676 | 676 | 476 |
| 23 | 28 | 27 | 784 | 729 | 756 |
| 24 | 26 | 29 | 676 | 841 | 754 |
| 25 | 27 | 28 | 729 | 784 | 756 |
| 26 | 24 | 24 | 576 | 579 | 576 |
| 27 | 28 | 29 | 784 | 841 | 812 |
| 28 | 21 | 23 | 441 | 529 | 483 |
| 29 | 27 | 26 | 729 | 676 | 702 |
| 30 | 18 | 19 | 324 | 361 | 342 |
| 31 | 24 | 26 | 576 | 676 | 624 |
| 32 | 27 | 29 | 729 | 841 | 783 |
| 33 | 26 | 25 | 676 | 625 | 650 |
| 34 | 29 | 29 | 841 | 841 | 841 |
| 35 | 27 | 27 | 729 | 729 | 676 |
| 36 | 26 | 27 | 676 | 729 | 702 |

N 25 At. 28

| | | | | | |
|------|------|------|--------|--------|--------|
| | | 28 | 676 | 784 | 728 |
| | | 23 | 625 | 529 | 575 |
| 39 | 22 | 23 | 484 | 529 | 506 |
| 40 | 28 | 29 | 784 | 841 | 812 |
| 41 | 25 | 26 | 625 | 676 | 650 |
| 42 | 24 | 27 | 576 | 729 | 648 |
| 43 | 21 | 23 | 441 | 529 | 483 |
| 44 | 25 | 25 | 625 | 625 | 625 |
| 45 | 26 | 28 | 676 | 784 | 728 |
| N=45 | 1135 | 1182 | 28.972 | 31.267 | 29.944 |

C. Menghitung Koefisien Korelasi

Sesuai tabel diatas (tabel X) dapat dimengerti bahwa :

$$N = 45$$

$$X = 1135$$

$$Y = 1182$$

$$X^2 = 28.972$$

$$Y^2 = 31.267$$

$$XY = 29.944$$

Kemudian dari tabel XII akan dihitung dengan rumus korelasi product moment untuk mengukur apakah ada pengaruh antara pemakaian jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{29.944 - \frac{1135 \cdot 1182}{45}}{\sqrt{\left\{ 28.972 - \frac{(1135)^2}{45} \right\} \left\{ 31.267 - \frac{(1182)^2}{45} \right\}}} \\
 &= \frac{29.944 - 29.812,67}{\sqrt{\{28.972 - 28.627,22\} \{31.267 - 31.047,2\}}} \\
 &= \frac{131,33}{\sqrt{344,78.214,8}} \\
 &= \frac{131,33}{\sqrt{74.058,74}} \\
 &= \frac{131,33}{272,137} \\
 &= 0,482
 \end{aligned}$$

D. Interpretasi

Dari hasil perhitungan tersebut telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil perhitungan korelasi tentang pengaruh pemakaian jilbab terhadap perubahan perilaku remaja di Kelurahan Kunden Blora. Sehingga dari jumlah $N = 45$ pada taraf signifikansi 1% pada tabel (rt) diketahui sebesar 0,380 sedang $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan baik dalam taraf Signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan ada pengaruh pemakaian

jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja di Kelurahan Kunden dengan hasil penelitian menunjukkan angka yang lebih besar yaitu 0,482.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 1% (0,380) hasil penelitiannya menunjukkan angka yang lebih besar yaitu 0,482 sedang taraf signifikansi 5% (0,294) hasil penelitiannya menunjukkan angka yang lebih besar yaitu (0,482).

Jadi sebagai konsekuensinya maka hipotesis H_a ada pengaruh pemakaian jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja Kelurahan Kunden Kecamatan Blora diterima dan H_o yang menyatakan tidak ada pengaruh pemakaian jilbab terhadap perubahan tingkah laku remaja Kelurahan Kunden Kecamatan Blora di tolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini maka sebelum diakhiri perlu kiranya lebih dahulu mengenai bahasan tersebut yaitu antara lain :

1. Dengan memakai jilbab remaja muslimah akan terjaga dan terpelihara kesuciannya, kehormatannya, kemuliaannya sebagai manusia dan mudah dikenal identitasnya sebagai muslimah.
2. Dengan memakai jilbab yang sesuai syariat agama, remaja muslim akan dapat mengontrol tingkah lakunya sehari-hari dimanapun dia berada dan mereka akan lebih bisa terucap, bersikap dan bertindak secara terhormat berwibawa tenang dan anggun.
3. Perubahan yang diharapkan Al-Qur'an dalam diri manusia adalah perubahan dari kegelapan pada cahaya, yang membentuk pola pikir sikap, tingkah laku yang islami maka langkah pertama adalah meluruskan kembali pemahaman nilai-nilai Islam tentang pemakaian jilbab, terutama yang dipakai remaja saat ini sehingga dapat dipahami dan dihayati maknanya.

Selanjutnya membiasakan nilai-nilai Islam itu sebagai landasan hidup disegala waktu dan tempat Al-Qur'an juga memberikan pandangan bahwa dengan membiasakan mengamalkan ibadah taubat

dan kesabaran serta berpegang teguh pada aqidah akan bisa mengubah pola pikir dan tingkah laku manusia.

B. Saran-saran

Sebelum kata terakhir menutup skripsi ini maka lebih dahulu akan disampaikan saran-saran yang mungkin akan membawa kebaikan sebagai berikut :

1. Hendaknya setiap orang yang tengah mengusahakan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik tidak mudah putus asa karena segala usaha yang kita lakukan menggunakan cara yang tepat dan niat yang lurus tentu akan membuahkan hasil sesuai yang diharapkan dan disaat yang sama kita juga harus ingat bahwa hidayah itu semata merupakan rahasia Allah SWT.
2. Anda sebagai remaja engkaulah yang memegang tinta sekarang ini dan juga yang akan menentukan warna dunia dimasa mendatang, oleh karena itu anda harus tetap punya daya filter yang tinggi terhadap perkembangan zaman dan berbuatlah bahwa perbuatan anda hari ini lebih baik dari hari kemarin; lakukanlah kegiatan-kegiatan yang bermanfaat agar potensi yang ada di dalam diri anda tersalurkan tanpa meninggalkan citra sebagai seorang remaja muslimah.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat Allah dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya saja masih banyak kekurangan karena minim-

ini dapat terselesaikan. Hanya saja masih banyak kekurangan karena minimnya pengetahuan penulis dan apabila ada kebenaran semata karena Allah, oleh karena itu setiap saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya-karya ilmiah penulis.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dengan segala kemampuan penulis curahkan demi terselesainya skripsi ini, hanya kepada Allah yang maha kuasa semoga selalu melimpahkan hidayah-Nya dan mengampuni segala kesalahan dan kekurangan, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua sekaligus memberikan sumbangan positif terhadap dunia ilmu pendidikan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu iqbal Al-Mahali, (2000) *Muslimah Modern*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. Ny, (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1989) *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dr. Jalaludin Rahman, (1987) *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Dr. Zakiah darajat, (1975) *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Drs. Anas Sudjiono, (1992) *Pengantar Statistik Pendidik*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Drs. Sudarsono. SH. (1993) *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Drs. Usman, (1985) *Al-Qur'an wa al nafs*, Pustaka Bandung.
- Drs. Yadi Purwanto, MMPSI, (2007) *Psikologi Kepribadian*, Refikas Aditama, Bandung.
- Echolis, M, John, Shadily, Hasan, (1976) *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Jakarta.
- Hadi Sutrisno, Prof. Drs. M.A, (1985) *Metodologi Research Jilid I YFPF*, UGM. Yogyakarta.
- _____, Prof. Drs. M.A, (1984) *Metodologi Research Jilid III YFPF*, UGM Yogyakarta.
- _____, Prof. Drs. M.A, (1983) *Statistik II Yanppen*, Fakultas UGM, Yogyakarta.
- Husein bahreisj, (1987) *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Al-Iklas, Surabaya.
- Husein Shahab, (1991) *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Assunnah Mizan*, Bandung.
- Jn. Js. Poerwodarminto, (1991) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
- Koentjaraningrat, (1983) *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, jakarta.
- M. Muqoirash Shihab, (2006) *Perempuan*, Lentera Hati, Jakarta.

- M. Najib Sah, (2006) *Mengapa Remaja Cenderung Bermasalah*, Inspirasi, Yogyakarta.
- Majid Fahry, (1996) *Etika dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Muhammad Muhyidin, (2007) *Membela Lautan Jilbab*, Dina Press, Yogyakarta.
- Muhammad Nasiruddin Al-Albani, (2004) *Mendudukan Polemik Berjilbab*, Pustaka Azzam.
- Muhammad Rasyid Al-Uwaiyyid, (1994) *Kepala Wanita Mukminah*, Mitra Pustaka, Surabaya.
- Mujiono, (2004) *Manunggaling Kenakalan Remaja*, PT. Balai Pustaka, Surabaya.
- Mulhandy Ibnu Haj, Kusmayadi, Amir Taufik, (2004) *Enam Puluh Satu Tanya Jawab tentang Jilbab*, Firdaus, Jakarta.
- Nina Surteritna, Et. Al, (1993) *Anggun Berjilbab*, Al-bayan Mizan, Bandung.
- Prof. Dr. Badudu, (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Prof. Dr. Fj. Monks (1985) *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada Universitas Pers, Yogyakarta.
- Prof. Dr. Harun Nasution, (1992) *Ensiklopedi Islam dijabat*, Jakarta.
- Prof. Dr. Hj. Zakiyah Darajat, (1993) *Remaja Harapan dan Tantangan*, W. Rahma, Jakarta.
- Prof. Dr. Sartitowiraman Sarwono, (1988) *Psikologi Remaja*, Remaja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prof. Dr. Winarno Surahmat, (1975) *Dasar dan Teknik Research PN*. Persito, Bandung.
- Prof. Dr. Hamka, (1984) *Tafsir Al-Azhar jus 10*, Pustaka Paji Mas, Jakarta.
- Syaheh Abdul Ahmad Al Bilaly, (2003) *Saudariku Apa yang Menghalangimu Untuk Berjilbab*, PT. Megatama Sopwa Pressindo, Jakarta.
- Syaih Al-Islam Ibnu Taimiyah, (1993) *Seperangkat Perhiasan Wanita dan Pria*, Firdaus, Jakarta.
- Syaih Kamil Muhammad Uwidah, (2007) *Fiqh Wanita*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta.

